

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi Komunikasi

a). Pengertian Strategi Komunikasi

Asal kata “strategi” adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, yakni *strategos*. Strategi dapat diartikan sebagai sebuah proses yang merumuskan arah yang harus diambil oleh organisasi untuk mencapai misinya (Zamzami, 2021). Strategi adalah proses bertahap dan berkelanjutan berdasarkan harapan pelanggan di masa depan (Yatminiwati, 2019). Jadi, secara singkat strategi merupakan rencana jangka panjang yang diikuti dengan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan melalui analisis dan prespektif lingkungan.

Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton (1980) (dalam Kasuma et al., 2022), membuat definisi dengan menyatakan “Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang di rancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal” Pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati – hati dalam perencanaan komunikasi.

Menurut Aisyah (2023) Strategi komunikasi adalah kiat atau taktik yang bisa dilakukan dalam melaksanakan perencanaan komunikasi. Pemilihan strategi merupakan kegiatan penting yang memerlukan pengelolaan cermat dalam perencanaan komunikasi, karena jika pemilihan strategi salah maka hasilnya akan hilang terutama dari segi waktu, sumber daya dan tenaga. Tujuan strategi komunikasi ditempatkan di sini sebagai bagian dari perencanaan komunikasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Onong Uchjana (dalam Harahap et al., 2022) Strategi komunikasi adalah keseluruhan perencanaan, metode dan prosedur yang digunakan oleh suatu kelompok atau organisasi untuk mengelola komunikasi dengan menunjukkan seluruh aspek proses komunikasi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi komunikasi sangat berperan dalam keberhasilan menyampaikan informasi publik kepada masyarakat.

Menurut Cangara (dalam Fazarusda et al., 2020) Strategi komunikasi adalah kombinasi elemen komunikasi seperti komunikan, pesan, saluran, informasi, dan efek yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi.

Berdasarkan beberapa pengertian strategi komunikasi menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang efektif sangat penting bagi perpustakaan untuk meningkatkan minat masyarakat berkunjung, karena melalui komunikasi yang tepat, perpustakaan dapat menyampaikan informasi tentang layanan, program, dan manfaat yang ditawarkan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Strategi komunikasi dapat berupa rencana yang dapat dilakukan dalam menjalankan perencanaan komunikasi. Perencanaan komunikasi sendiri menjadi bagian dari kebijakan komunikasi. Keduanya saling berkaitan satu sama lain, karena kebijaksanaan komunikasi termasuk dalam perencanaan strategi jangka panjang yang harus dijabarkan ke dalam perencanaan operasional.

Penggunaan strategi komunikasi juga menjadi salah satu upaya dalam keberhasilan komunikasi yakni melibatkan peningkatan efektivitas proses komunikasi, peningkatan efektivitas pesan komunikasi, mengurangi potensi hambatan komunikasi, dan mendukung pencapaian tujuan komunikasi seperti ketepatan sasaran serta efek yang diinginkan dan umpan balik yang diharapkan.

b). Tujuan Strategi Komunikasi

Komunikasi memiliki berbagai tujuan yang penting dalam interaksi sosial dan pengembangan individu. Menurut Sugiyono (Sugiyono & Dr. Puji Lestari, 2021:6) beberapa tujuan penting dari komunikasi yaitu sebagai berikut:

- a. Komunikasi digunakan untuk membangun persepsi yang lebih baik agar memahami aspirasi lawan bicara.
- b. Komunikasi digunakan untuk menyebarluaskan informasi agar bersedia melakukan tindakan maupun kegiatan.
- c. Komunikasi digunakan untuk membuat kebutuhan akan perubahan yang ada tanpa memaksakan kehendak.
- d. Komunikasi digunakan untuk menyebarluaskan penjelasan mengenai tujuan perubahan yang ada untuk meminimalkan permasalahan yang ada.
- e. Komunikasi digunakan untuk menghasilkan dukungan positif untuk perubahan antar individu yang berkaitan.
- f. Komunikasi digunakan untuk menyebarluaskan rencana perubahan proses dalam semua rencana dengan memaparkan tugas, tanggung jawab dan sumber daya yang dibutuhkan.
- g. Komunikasi digunakan untuk memberitahu hasil spesifik terhadap kemajuan perubahan bisa dipantau.

Menurut Tulandi (2021) Strategi komunikasi bertujuan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan oleh perusahaan atau organisasi yang nantinya tujuan komunikasi yang telah disusun dengan baik diharapkan dapat tercapai. Tujuan dari strategi komunikasi adalah merencanakan kemajuannya agar komunikasi yang dilakukan dapat efektif, tujuan ini dibagi menjadi beberapa tahap yakni sebagai berikut (Dr. Sumper Mulia Harahap et al., 2022:65-66):

- a) Memberitahu (*Annoumcing*)

Tujuan dari strategi ini adalah untuk menyampaikan informasi inti pesan untuk menarik target audiens dan kemudian memunculkan informasi pendukung lebih lanjut.

b) *Memotivasi (Motivating)*

Seorang mulai bertindak berdasarkan motivasi yang dimilikinya, sehingga tujuan dari strategi adalah memotivasi orang untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan maksud atau tujuan pesan yang akan disampaikan.

c) *Mendidik (Educating)*

Tujuan ini diharapkan dapat mendidik melalui pesan-pesan yang dikirimkan untuk membuat seseorang berpikir apakah mereka setuju dengan apa yang harus dikatakan atau tidak.

d) *Menyebarkan Informasi (Informing)*

Agar komunikasi menjadi lebih efektif, strategi ini bertujuan menyebarkan informasi secara tepat sasaran sesuai tujuan dan sasaran komunikasi tertentu.

e) *Mendukung Pembuatan Keputusan (Supporting Decision Making)*

Tujuan disini adalah memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk mengambil keputusan berdasarkan informasi yang diberikan. Tahap ini akan berhasil bila dilakukan melalui perencanaan dan pemenuhan tujuan yang diharapkan oleh komunikator telah tercapai.

c). Perumusan Strategi Komunikasi

Dalam menentukan strategi komunikasi diperlukan beberapa hal elemen komunikasi yang saling berhubungan, yaitu *who says what, to whom through what channels, and what effects*. Menurut Cangara (dalam Adawiyah & Arif, 2022) langkah-langkah berikut harus menjadi dasar dalam merancang strategi perencanaan komunikasi yakni:

a. Memilih Dan Menetapkan Komunikator.

Komunikator merupakan salah satu orang yang menyampaikan pesan atau gagasan dalam komunikasi (Ramahdani et al., 2023). Komunikator berperan sebagai pusat sekaligus pengendali seluruh proses komunikasi. Oleh sebab itu, apabila suatu komunikasi tidak berjalan dengan lancar, kegagalan utama terletak pada komunikator yang kurang memahami cara merancang pesan, memilih media yang sesuai, dan menjangkau audiens yang ditargetkan.

Sebagai aktor utama dalam kegiatan komunikasi, komunikator memiliki peran yang sangat strategis. Komunikator menjadi garda terdepan yang harus bisa memiliki keterampilan komunikasi yang mumpuni, kaya akan ide, dan penuh semangat.

b. Menetapkan Target Sasaran Dan Analisis Kebutuhan Khalayak.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), khalayak diartikan sebagai sekumpulan orang tertentu dalam masyarakat yang menjadi tujuan atau penerima pesan komunikasi (Nasrullah, 2018). Memahami karakteristik khalayak, khususnya masyarakat yang menjadi audiens utama dalam penyampaian komunikasi, merupakan aspek yang sangat krusial.

Seluruh aktivitas komunikasi difokuskan pada audiens yang mana keberhasilan sebuah program yang sudah dirancang sangat bergantung pada respon audiens. Sebesar apa pun waktu, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan untuk memengaruhi khalayak, jika mereka tidak tertarik pada program yang disampaikan, maka seluruh upaya komunikasi akan menjadi tidak efektif.

c. Teknik Menyusun Pesan.

Pesan merupakan segala hal yang disampaikan oleh seseorang dalam bentuk simbol yang dimaknai dan diterima oleh penerima pesan sebagai rangkaian interpretasi tertentu. Penyampaian pesan merupakan salah satu bentuk komunikasi

verbal atau nonverbal, tergantung pada cara pesan tersebut disampaikan. Jika menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan, maka termasuk komunikasi verbal. Namun, jika disampaikan melalui gerakan tubuh, ekspresi wajah, atau simbol visual, maka tergolong komunikasi nonverbal. Ada beberapa bentuk pesan, di antaranya:

1. Informatif berarti menyampaikan informasi yang memungkinkan komunikan untuk memahami dan menarik kesimpulannya sendiri.
2. Persuasif berarti memengaruhi dengan cara membujuk untuk menumbuhkan pemahaman dan kesadaran pada seseorang, sehingga apa yang disampaikan dapat membentuk pendapat atau sikap mereka. Perubahan yang terjadi tetap berasal dari keputusan mereka sendiri.
3. Koersif berarti menggunakan sanksi-sanksi tertentu. Pendekatan ini sering dikenal sebagai agitasi, yaitu cara yang menimbulkan tekanan emosional di antara individu maupun di kalangan masyarakat luas.

d. Memilih Media Dan Saluran Komunikasi.

Saluran atau media merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan dari pengirim ke penerima (Kasuma et al., 2022). Selain itu, media juga berfungsi sebagai saluran bagi komunikan untuk memberikan umpan balik kepada komunikator.

Dalam penyampaian pesan kepada masyarakat, Pesan sebaiknya disampaikan melalui media massa, seperti surat kabar atau televisi. Penggunaan media baru seperti internet dan sosial media dianggap lebih efektif karena mampu menjangkau berbagai kalangan masyarakat secara luas.

e. Uji Awal Materi komunikasi

Uji coba awal penting dilakukan untuk memberikan umpan balik mengenai aspek-aspek yang sering terlewat oleh perancang rencana. Dari hasil uji coba tersebut, revisi dapat dilakukan, baik berupa pengurangan maupun penambahan, terhadap elemen-elemen yang belum tercakup sebelum materi disebarkan kepada audiens.

d). Faktor Penghambat Strategi Komunikasi

Menurut Cangara (dalam Dr. Sumper Mulia Harahap et al., 2022:69-70) terdapat enam gangguan atau hambatan dalam komunikasi, yaitu:

a. Gangguan Teknis

Hambatan teknis terjadi ketika alat komunikasi mengalami kerusakan atau malfungsi, sehingga pesan yang disampaikan tidak dapat diterima dengan jelas. Contohnya adalah gangguan pada jaringan televisi, radio, atau telepon, yang menyebabkan kualitas suara menjadi terganggu atau tidak terdengar dengan baik.

b. Gangguan Semantik dan Psikologis

Gangguan semantik muncul ketika ada masalah dalam bahasa yang digunakan dalam komunikasi. Hal ini dapat terjadi akibat penggunaan kata-kata asing yang tidak dipahami oleh penerima pesan, perbedaan bahasa antara komunikator dan komunikan, atau struktur bahasa yang membingungkan. Selain itu, perbedaan latar belakang budaya sering kali menyebabkan kesalahpahaman antara pengirim dan penerima pesan. Sementara itu, gangguan psikologis berasal dari faktor internal individu yang dapat memengaruhi pemahaman pesan.

c. Hambatan Fisik

Hambatan fisik dalam komunikasi muncul akibat kendala geografis yang sulit dijangkau, seperti wilayah yang tidak memiliki akses transportasi. Selain itu, hambatan fisik juga dapat merujuk

pada gangguan fungsi indra penerima pesan, seperti gangguan pendengaran atau penglihatan.

d. Hambatan Status Sosial

Hambatan status terjadi karena adanya perbedaan hierarki sosial antara pihak-pihak yang berkomunikasi, misalnya antara atasan dan bawahan. Dalam situasi ini, komunikasi sering kali harus mempertimbangkan etika, di mana bawahan menunjukkan penghormatan terhadap atasannya.

e. Hambatan Kerangka Berpikir

Hambatan ini timbul akibat adanya perbedaan cara pandang atau pendapat antara peserta komunikasi. Biasanya, perbedaan ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang tidak sama, yang memengaruhi cara seseorang memahami dan menyampaikan pesan.

f. Hambatan Budaya

Hambatan budaya terjadi karena perbedaan norma, kebiasaan, atau adat istiadat di antara peserta komunikasi. Misalnya, dalam masyarakat di negara berkembang, pesan komunikasi cenderung lebih mudah diterima jika mengandung elemen-elemen yang akrab bagi mereka, seperti adat istiadat atau nilai-nilai keagamaan.

e). Faktor Pendukung Strategi Komunikasi

Komunikasi efektif adalah proses penyampaian pesan yang berhasil mencapai tujuan dengan memastikan bahwa pesan diterima, dipahami, dan menghasilkan respons sesuai harapan (Nuzuli, 2023). Faktor pendukung strategi komunikasi berperan sebagai elemen kunci yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang efektif.

Dalam bukunya (Moekijat, 1993) ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi efektif. Diantara faktor-faktor tersebut adalah:

a. Kemampuan orang untuk menyampaikan informasi.

- b. Pemilihan dengan seksama apa yang akan disampaikan oleh komunikator.
- c. Saluran komunikasi yang jelas dan langsung.
- d. Media yang memadai untuk menyampaikan pesan.
- e. Penentuan waktu dan penggunaan media yang tepat.
- f. Tempat-tempat penyebaran yang memadai apabila diperlukan untuk memudahkan penyampaian pesan yang asli, tidak dikurangi, tidak diubah, dan dalam arah yang tepat.
- g. Kemampuan dan kemauan penerima untuk menerima pesan.
- h. Penerimaan informasi dan penafsirannya yang tepat.
- i. Penggunaan informasi yang efektif.
- j. Pemberitahuan kepada pengirim mengenai hasil tindakan..

2. Perpustakaan

a). Pengertian Perpustakaan

Di dalam Rancangan Undang-Undang (RUU) Perpustakaan pada Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa, "Perpustakaan merupakan sebuah institusi yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan terekam, mengelolanya dengan cara khusus untuk memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunanya melalui beragam cara interaksi pengetahuan.". Sedangkan menurut Saleh (dalam Darmanto, 2021:2) Perpustakaan adalah sebuah tempat yang berfungsi untuk mengumpulkan atau menyimpan koleksi pustaka, yang diorganisasi dan diatur menggunakan sistem tertentu agar dapat ditemukan dengan mudah dan cepat saat dibutuhkan.

Perpustakaan adalah suatu ruangan atau bagian kecil dari suatu bangunan yang digunakan untuk menyimpan buku-buku, biasanya disimpan dalam urutan tertentu dan digunakan oleh anggota perpustakaan (Podomi et al., 2021). Perpustakaan juga dapat dijadikan tempat berkumpulnya kegiatan, pengelolaan, dan penerbitan, pelayanan dan

segala jenis informasi, baik yang dicetak maupun yang direkam dalam bentuk terbitan, buku, majalah, surat kabar, film, kaset, rekaman audio, video, komputer, dan lain-lain. Perpustakaan memuat berbagai aspek pengetahuan dan keterampilan, selain itu perpustakaan merupakan pusat sastra, komunikasi dan pelestarian kebudayaan nasional.

Menurut rahma (dalam Riski, 2021) perpustakaan adalah fasilitas layanan umum dibidang ilmu pengetahuan dengan menyediakan bahan pustaka yang bersifat edukatif kepada masyarakat dalam berbagai media baik cetak maupun rekaman audio. Perpustakaan berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta memperluas pengetahuan dan informasi mengenai proyek-proyek pendidikan, praktis dan penelitian serta sarana untuk mencerahkan kehidupan bangsa.

b). Jenis-Jenis Perpustakaan

Perbedaan antara perpustakaan masa lalu dan masa kini adalah sesuatu yang membawa dampak positif. Transformasi yang terjadi dalam dunia perpustakaan dan kepastakawanan telah mengelompokkan perpustakaan ke dalam empat kategori yakni sebagai berikut (Salsabilla et al., 2023):

1. Perpustakaan Konveksional

Perpustakaan konvensional dikenal sebagai konsep "dunia teks," yang berarti perpustakaan ini hanya memiliki koleksi fisik berupa buku dan media cetak lainnya. Pengelolaan koleksi tersebut dilakukan dengan sistem otomasi untuk memudahkan pencarian dan akses kembali terhadap materi yang tersedia (Rahma, 2022).

. Perpustakaan konvensional biasanya berfokus pada aspek fisik, seperti lokasi dan struktur bangunannya. Jenis perpustakaan ini identik dengan deretan rak buku yang tertata di dalam gedung,

yang umumnya memerlukan area yang cukup besar untuk menampung koleksi cetaknya.

2. Perpustakaan Digital

Menurut Chowdhury (dalam Andita, 2023) perpustakaan digital adalah layanan informasi yang seluruh kontennya tersedia dalam format yang dapat diolah oleh komputer. Mulai dari proses akuisisi, pelestarian, penyimpanan, pengambilan data, hingga akses dan penyajiannya, semua dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital.

Perkembangan perpustakaan yang terus berlanjut dari waktu ke waktu tentu tidak terlepas dari dukungan kemajuan teknologi informasi yang semakin cepat dan signifikan. Dengan hadirnya perpustakaan digital, pengguna perpustakaan akan semakin dimudahkan dalam mengakses informasi. Aplikasi berbasis digital menjadi bagian penting dari sebuah integrasi yang dirancang untuk mendukung terciptanya sistem pendidikan berbasis perpustakaan. Integrasi ini memungkinkan penggunaan teknologi digital secara optimal untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas dalam lingkungan pendidikan.

3. Perpustakaan Hibrida

Perpustakaan hibrida, yang sering disebut juga sebagai perpustakaan gabungan, merupakan bentuk perpustakaan modern yang mengintegrasikan karakteristik perpustakaan fisik tradisional dengan fitur-fitur canggih dari perpustakaan digital (Harahap, 2018). Dalam satu sistem atau lingkungan, perpustakaan hibrida menawarkan koleksi buku fisik yang dapat diakses secara langsung bersamaan dengan sumber daya digital seperti e-book, jurnal elektronik, basis data online, dan konten multimedia.

Pendekatan ini memungkinkan pengguna untuk menikmati pengalaman terbaik dari kedua dunia, baik melalui kunjungan langsung ke perpustakaan maupun akses jarak jauh melalui perangkat digital. Dengan demikian, perpustakaan hibrida tidak hanya memfasilitasi kebutuhan pengguna yang masih mengandalkan media cetak tetapi juga memenuhi kebutuhan generasi digital yang mengutamakan kemudahan dan kecepatan akses informasi.

4. Perpustakaan *Bookless*

Menurut Tjiptasari (dalam Salsabilla et al., 2023) Konsep *bookless* berarti "tanpa buku" dan menggambarkan jenis perpustakaan yang tidak terikat oleh koleksi buku cetak yang banyak ataupun oleh keterbatasan ruang fisik gedung. Perpustakaan *bookless* sepenuhnya berbasis digital, sehingga seluruh sumber daya yang disediakan bagi pengguna berupa format elektronik, seperti e-book, jurnal elektronik, basis data daring, dan berbagai materi digital lainnya. Dalam lingkungan perpustakaan ini, Anda tidak akan menemukan rak-rak yang penuh dengan buku cetak tradisional, karena semua informasi dan layanan disampaikan melalui media digital.

Perpustakaan *bookless* dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat modern yang semakin mengandalkan teknologi digital untuk mengakses informasi secara cepat dan efisien. Selain itu, konsep ini memungkinkan optimalisasi penggunaan ruang, mengurangi biaya pemeliharaan koleksi fisik, dan mendukung keberlanjutan dengan mengurangi konsumsi kertas. Namun, keberhasilan perpustakaan *bookless* sangat bergantung pada infrastruktur teknologi yang kuat dan akses

internet yang memadai, sehingga dapat memberikan pengalaman pengguna yang maksimal.

c). Fungsi dan Peran Perpustakaan

Perpustakaan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam mendukung kemajuan dan perkembangan peradaban suatu bangsa. Perpustakaan berupaya mendorong masyarakat untuk membiasakan diri membaca, sehingga tidak tertinggal dan mampu bersaing dengan negara-negara yang telah lebih maju.

Menurut Sulistyo Basuki (dalam Darmanto, 2021:7-11) perpustakaan memiliki fungsi yang sangat penting yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi *Administratif*

Perpustakaan memiliki fungsi administratif, yaitu bertanggung jawab untuk menyimpan koleksi atau informasi yang diterima. Selain itu, perpustakaan juga melaksanakan kegiatan berupa pencatatan, pengelolaan, dan pengolahan bahan pustaka, serta mengatur sistem sirkulasi yang efisien, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan.

2. Fungsi Penelitian

Fungsi penelitian di perpustakaan adalah menyediakan sumber daya, informasi, referensi dan fasilitas yang mendukung kegiatan penelitian.

3. Fungsi *Informatif*

Perpustakaan memiliki fungsi *informatif*, yaitu menyediakan koleksi pustaka yang berisi informasi dari berbagai bidang ilmu pengetahuan yang relevan dan terbaru.

4. Fungsi Rekreasi

Fungsi rekreasi di perpustakaan adalah menyediakan bahan bacaan, hiburan, atau media santai seperti novel, komik, majalah, dan film, yang dapat membantu pengguna mengisi waktu luang,

menghilangkan stres, serta menikmati kegiatan membaca secara menyenangkan.

5. Fungsi Kebudayaan

Fungsi kebudayaan di perpustakaan adalah melestarikan, mendokumentasikan, dan menyebarluaskan warisan budaya, tradisi, serta nilai-nilai sejarah melalui koleksi buku, manuskrip, artefak, dan materi lain yang mencerminkan kekayaan budaya suatu masyarakat.

6. Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan di perpustakaan adalah mendukung proses belajar dengan menyediakan bahan bacaan, referensi, dan sumber pengetahuan yang membantu pengembangan wawasan, keterampilan, serta pemahaman bagi individu dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

Keberlanjutan sebuah perpustakaan sangat bergantung pada kemampuan lembaga tersebut untuk menjalankan perannya secara efektif dan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan menawarkan layanan yang inovatif, seperti pemanfaatan teknologi digital, pengembangan program literasi, serta kolaborasi dengan komunitas lokal, perpustakaan dapat terus menjadi pilar penting dalam membangun masyarakat yang cerdas, berbudaya, dan inklusif. Menurut Sutarno dalam (Darmanto, 2021:5) perpustakaan memiliki peranan yang sangat penting yakni sebagai berikut:

- a. Perpustakaan berfungsi sebagai lembaga pendidikan non-formal yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum dan pengunjungnya.
- b. Perpustakaan memiliki peran penting sebagai institusi yang mendorong minat baca dengan menyediakan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan preferensi, kebutuhan, dan keinginan masyarakat.

- c. Perpustakaan berfungsi sebagai penghubung antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terdapat dalam koleksinya dengan para pengguna.
- d. Perpustakaan dapat mengambil peran aktif sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi individu yang ingin mencari, memanfaatkan, atau mengembangkan ilmu pengetahuan serta pengalamannya.
- e. Perpustakaan menjadi media untuk membangun, memperkuat, dan mengembangkan komunikasi antara pengguna perpustakaan dan antara penyelenggara perpustakaan dengan masyarakat yang dilayani.
- f. Perpustakaan dapat berperan secara aktif sebagai katalis perubahan, pendukung pengembangan, dan pendorong kemajuan dalam membangun kebudayaan manusia.

3. Minat Berkunjung

a). Pengertian Minat

Menurut Anggraini (2023) dalam skripsinya, minat adalah rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu atau aktivitas tertentu yang mendorong seseorang untuk melakukannya. Minat juga bisa diartikan sebagai keinginan atau kemauan untuk melakukan sesuatu atau aktivitas tanpa adanya tekanan dari pihak lain.

Menurut Jefkins (1997) (dalam Ibrahim, 2017) mengungkapkan beberapa aspek yang terdapat dalam minat yang dikenal dengan AIDCA yang terdiri dari perhatian (*attention*), ketertarikan (*interest*), keinginan (*desire*), keyakinan (*conviction*) dan tindakan (*action*).

Menurut Nurdin (dalam Hayati, 2020) Minat berkunjung di tunjukkan dari keinginan yang kuat untuk memanfaatkan fasilitas yang disediakan dan khususnya membaca koleksi perpustakaan. Minat disini

juga dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan mental untuk relatif melekat pada seseorang, biasanya disertai perasaan senang.

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah fungsi mental atau tanggapan secara sadar terhadap ketertarikan pada objek atau bentuk lainnya. Minat berkunjung ke perpustakaan dapat didefinisikan juga kecenderungan yang menggabungkan faktor-faktor seperti kesenangan, keinginan, dorongan dan kemauan dari dalam diri masing-masing individu yang dapat memenuhi kebutuhan dan rasa ketertarikan untuk berkunjung ke perpustakaan.

b). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Minat berkunjung masyarakat ke perpustakaan, merupakan hal yang penting untuk menentukan tingkat partisipasi masyarakat. Faktor-faktor yang menimbulkan minat pada diri seseorang (Soraya, 2015) :

1. Faktor kebutuhan dari dalam, minat dalam diri seseorang dapat muncul karena dorongan kebutuhan, baik yang berkaitan dengan aspek fisik maupun psikologis.
2. Faktor motif sosial, minat dalam diri seseorang dapat muncul karena dorongan motif sosial, seperti kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan sekitarnya.
3. Faktor emosional, faktor yang menjadi tolak ukur seberapa besar intensitas seseorang dalam memberikan perhatian pada suatu aktivitas atau objek tertentu.

Menurut Hendry (dalam Maharani, 2022) faktor-faktor yang mempengaruhi minat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu faktor yang berasal dari *internal* dan faktor *eksternal*.

1. Faktor Internal

a. Motivasi

Istilah motivasi menurut Robert Kreitner dan Angela Kinicky (dalam Musyadad et al., 2022) dalam konteks sekarang motivasi adalah proses-proses psikologis meminta mengarahkan, arahan, dan menetapkan tindakan sukarela yang mengarah pada tujuan. Motivasi yang muncul dalam diri setiap individu berawal dari kebutuhan atau keinginan yang dimiliki, serta usaha yang dilakukan oleh individu tersebut untuk memenuhi hal tersebut.

b. Persepsi

Persepsi adalah proses di mana kita memilih, mengorganisir, dan menginterpretasikan informasi yang diterima untuk membentuk gambaran dunia yang bermakna (Puspasari et al., 2021).

c. Sikap

Sikap merupakan berbagai penilaian tentang apa yang diinginkan atau tidak diinginkan oleh seseorang. Penilaian tersebut terkait dengan objek, orang, atau peristiwa yang relevan.

d. Kepribadian

Kepribadian adalah sesuatu yang memberikan keteraturan dan keharmonisan terhadap berbagai perilaku berbeda yang dilakukan oleh individu, termasuk usaha-usaha penyesuaian diri yang beragam namun khas bagi setiap orang (Azizah, 2017). Kepribadian seseorang tercermin melalui berbagai sikap, pola pikir, dan tindakan. Sikap, cara berpikir, dan tindakan tersebut dipastikan tidak selalu sama antara individu yang satu dengan yang lainnya.

2. Faktor Eksternal

a. Pendidikan

Pada dasarnya, pendidikan adalah suatu proses yang melibatkan kegiatan belajar dan mengajar. Proses tersebut menghasilkan perubahan-perubahan dalam perilaku seseorang. Oleh karena itu, pendidikan memiliki dampak yang sangat besar terhadap perilaku individu.

b. Kebudayaan

Kebudayaan dapat dipahami sebagai seni, tradisi, atau peradaban manusia. Sikap atau perilaku seseorang akan bervariasi tergantung pada kebudayaan di tempat mereka dilahirkan atau tinggal.

c. Lingkungan

Lingkungan mencakup segala hal yang ada di sekitar individu, baik itu aspek fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan dapat mempengaruhi perubahan sifat dan perilaku seseorang, sehingga menjadi tantangan bagi individu untuk dihadapi dan diatasi.

d. Sosial Ekonomi

Status sosial dan ekonomi dapat mempengaruhi perilaku seseorang, karena hal tersebut dapat menentukan ketersediaan berbagai fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan tertentu.

c). Indikator Minat Dalam Berkunjung

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Maharani, 2022) diketahui bahwa ada beberapa indikator yang mempengaruhi minat seseorang dalam berkunjung ke perpustakaan yaitu sebagai berikut:

1. Koleksi bahan pustaka yang lengkap

Fasilitas yang lengkap dan memadai, seperti koleksi buku yang bervariasi, ruang baca yang nyaman, dan akses teknologi informasi,

berpengaruh signifikan terhadap minat kunjung masyarakat ke perpustakaan.

2. Kualitas Pelayanan

Pelayanan yang baik dan ramah dari pustakawan juga menjadi faktor penting. Kualitas pelayanan yang tinggi dapat meningkatkan kepuasan pengunjung dan mendorong mereka untuk datang kembali. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan positif antara kualitas pelayanan dan minat kunjung harus ditekankan untuk kepentingan berinteraksi antara pustakawan dan pengunjung.

3. Kebutuhan informasi sebagai bahan referensi

Kebutuhan akan informasi dapat mendorong mahasiswa serta masyarakat pada umumnya, untuk mengunjungi perpustakaan. Hal ini sejalan dengan teori faktor eksternal yang menyatakan bahwa pendidikan berperan sebagai pendorong minat kunjungan.

4. Promosi dan Daya Tarik

Upaya promosi perpustakaan juga memainkan peran penting dalam menarik pengunjung. Daya tarik visual dan informasi mengenai kegiatan atau layanan baru dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung.

5. Keamanan dan Kenyamanan

Rasa aman dan nyaman saat berada di perpustakaan merupakan faktor kunci lainnya. Lingkungan yang menyenangkan dapat mendorong pengunjung untuk menghabiskan lebih banyak waktu di perpustakaan.

6. Tujuan Kunjungan

Tujuan spesifik untuk berkunjung, seperti mencari informasi, menyelesaikan tugas, atau sekadar bersenang-senang juga menjadi indikator penting. Pengunjung cenderung datang jika mereka memiliki alasan yang jelas untuk memanfaatkan fasilitas perpustakaan

4. Respon dan Tanggapan

a) Pengertian Respon dan Tanggapan

Respon dalam komunikasi adalah suatu aktivitas interaksi yang dilakukan antara komunikator dan komunikan, yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu dampak atau pengaruh (efek) (Maknolia & Hidayat, 2020). Respons merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh individu, yang tidak hanya menghasilkan kesan positif, tetapi juga dapat memberikan masukan yang konstruktif berupa kritik atau saran yang disampaikan kepada komunikator melalui proses komunikasi.

Secara umum, respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang diperoleh dari pengamatan terhadap suatu subjek, peristiwa, atau hubungan tertentu, yang dihasilkan melalui proses penarikan kesimpulan dari informasi dan interpretasi terhadap pesan-pesan yang diterima (Kurniawan, 2022). Menurut teori yang dikemukakan oleh Steven M. Caffee, respons dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Kognitif: Respons yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan informasi yang dimiliki seseorang mengenai suatu hal. Respons ini muncul ketika terjadi perubahan pada apa yang dipahami atau dipersepsikan oleh individu atau khalayak.
2. Afektif: Respons yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan penilaian seseorang terhadap suatu hal. Respons ini terjadi ketika ada perubahan yang dianggap menyenangkan oleh individu atau khalayak.
3. Konatif: Respons yang berkaitan dengan perilaku nyata, yang melibatkan tindakan atau perbuatan.

b). Faktor Terbentuknya Respon dan Tanggapan

Dalam memberikan tanggapan atau respons, tentu terdapat faktor-faktor yang memengaruhinya. Faktor-faktor inilah yang perlu dipahami agar tanggapan yang diberikan oleh seseorang dapat diterima dengan baik. Faktor-faktor yang memengaruhi respons dapat dibagi menjadi dua kategori (Kurniawan, 2022) , yaitu:

1. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu. Respons seseorang terhadap rangsangan dipengaruhi oleh unsur fisik dan psikis. Jika salah satu unsur tersebut terganggu, respons yang dihasilkan akan berbeda antara individu satu dengan lainnya.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan sekitar. Faktor ini meliputi intensitas dan jenis rangsangan, yang sering disebut sebagai faktor stimulus.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan peneliti terhadap penelitian-penelitian sejenisnya terlebih dahulu, terdapat beberapa penelitian-penelitian yang relevan untuk penelitian yang akan dilakukan diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Karya Andi Ibrahim. (2017) dengan berjudul “Strategi Perpustakaan Terhadap Peningkatan Minat Kunjung Pemustaka Perpustakaan Uin Alauddin Makassar”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Ibrahim di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar mengenai peningkatan minat kunjung pemustaka menunjukkan bahwa strategi perpustakaan difokuskan pada aspek pelayanan, penekanan diberikan pada keandalan layanan, ketanggapan terhadap kebutuhan pemustaka, jaminan mutu pelayanan, serta pemberian rasa empati dari pustakawan kepada pengunjung. Selain itu, strategi perpustakaan juga ditinjau dari aspek penyediaan sarana dan prasarana, yang berperan penting dalam mendukung kenyamanan dan kepuasan pemustaka. Strategi yang diterapkan di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar terbukti dapat menarik minat kunjung pemustaka di perpustakaan.

Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada objek kajian, yaitu sama-sama mengkaji tentang strategi komunikasi yang diterapkan di lingkungan perpustakaan. Selain itu, metode penelitian yang digunakan juga memiliki kesamaan, yakni sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik

pengumpulan data yang diterapkan dalam kedua penelitian tersebut pun serupa, meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam dan komprehensif terkait dengan implementasi strategi komunikasi di perpustakaan.

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian serta bentuk hasil penelitiannya. Penelitian ini telah dipublikasikan dalam bentuk jurnal ilmiah, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan masih berbentuk skripsi.

Kedua, karya **Farida Nur Hayati. (2020) dengan berjudul “Strategi Komunikasi Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karangayar Dalam Meningkatkan Pengunjung”**. Penelitian terdahulu ini dilakukan oleh Farida Nur Hayati mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta pada tahun 2020. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saudari Farida Nur Hayati menunjukkan adanya peningkatan minat kunjungan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar melalui program pengenalan perpustakaan, yang menjadi salah satu bentuk strategi komunikasi yang diterapkan. Tahapan strategi komunikasi yang dilakukan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar, yaitu : Perencanaan, Persiapan dan Pelaksanaan Program Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada objek kajian, yaitu sama-sama mengkaji tentang strategi komunikasi yang diterapkan di lingkungan perpustakaan. Selain itu, metode penelitian yang digunakan juga memiliki kesamaan, yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam kedua penelitian tersebut pun serupa, meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam dan komprehensif terkait dengan implementasi strategi komunikasi di perpustakaan.

Adapun perbedaannya, penelitian Farida Nur Hayati berfokus pada pemaparan strategi komunikasi tanpa mengkaji respon atau tanggapan dari pengunjung, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tidak hanya membahas strategi komunikasi, tetapi juga mengeksplorasi respon dan tanggapan masyarakat terhadap kehadiran perpustakaan. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian, penelitian Farida Nur Hayati dilakukan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Cirebon, Pustaloka Gunung Jati.

Ketiga, karya Saepul burhan, dkk. (2022) dengan berjudul “Strategi Komunikasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Pesantren dalam Meningkatkan Literasi Informasi Mahasantri”. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Saepul Burhan Dan Yoka Pradana ini bertujuan untuk menguraikan strategi komunikasi perpustakaan UNIDA Gontor dalam meningkatkan literasi informasi dikalangan mahasantri. Strategi komunikasi dalam meningkatkan literasi informasi pada mahasantri UNIDA Gontor diawali dengan melakukan analisis terhadap karakteristik khalayak. Selanjutnya, perpustakaan menggunakan saluran komunikasi publik melalui kegiatan seminar literasi informasi dan sosialisasi literasi informasi dalam rangkaian kegiatan ospek. Selain itu, perpustakaan UNIDA Gontor juga memanfaatkan media cetak berupa buletin serta media sosial, khususnya Instagram, untuk memperluas jangkauan komunikasi dan meningkatkan kesadaran literasi informasi di kalangan mahasantri.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada penggunaan metode penelitian yakni deskriptif kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Penelitian yang dilakukan sama mengkaji tentang strategi komunikasi. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam kedua penelitian tersebut pun serupa, meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang bertujuan untuk memperoleh data yang

mendalam dan komprehensif terkait dengan implementasi strategi komunikasi di perpustakaan.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya, baik dari segi lokasi penelitian maupun fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada upaya peningkatan literasi informasi, sementara penelitian yang dilakukan sebelumnya lebih terfokus pada peningkatan minat berkunjung ke perpustakaan. Selain itu, hasil dari penelitian ini dipublikasikan dalam bentuk jurnal ilmiah, sedangkan penelitian sebelumnya belum dipublikasikan dalam format tersebut.

Keempat, Karya Sinta Azhary Ginting, dkk. (2023) dengan judul “Strategi Komunikasi Perpustakaan dalam Meningkatkan Daya Tarik Pengunjung Perpustakaan Pasca Pandemi”. Hasil dari penelitian ini adalah bertujuan untuk meningkatkan kebermanfaatan perpustakaan pasca pandemi yang perlu diperbaharui metode yang digunakan untuk meningkatkan daya tarik dan perhatian pemustaka. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinta Azhary dan Dewi Kurniawati menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan berfokus pada pengembangan media sosial, khususnya dalam hal publikasi melalui website dan postingan di Instagram. Strategi ini dimaksudkan untuk memperluas jangkauan informasi serta meningkatkan interaksi dengan audiens melalui platform digital yang lebih mudah diakses oleh masyarakat.

Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada objek kajian, yaitu sama-sama mengkaji tentang strategi komunikasi yang diterapkan di lingkungan perpustakaan. Selain itu, metode penelitian yang digunakan juga memiliki kesamaan, yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam kedua penelitian tersebut pun serupa, meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam dan komprehensif terkait dengan implementasi strategi komunikasi di perpustakaan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti terletak pada tempat penelitian nya, Penelitian ini dilakukan di perpustakaan USU sedangkan tempat penelitian yang peneliti ambil terletak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Cirebon Pustaloka Gunung Jati. Penelitian ini juga berbentuk jurnal sedangkan penelitian yang peneliti gunakan masih dalam bentuk skripsi.

Kelima, Karya **Elvo Yuyun Andora. (2023)** dengan berjudul **“Strategi Komunikasi Humas Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau Dalam Meningkatkan Pelayanan Prima Terhadap Pengunjung”**. Pada penelitian terdahulu ketiga dilakukan oleh Elvo Yuyun Andora mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2023. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elvo Yuyun Andora, strategi komunikasi yang diterapkan dalam meningkatkan minat berkunjung ke perpustakaan meliputi penggunaan metode 5S, yaitu senyum, sapa, salam, sopan, dan santun. Selain itu, perpustakaan juga mengembangkan berbagai program kegiatan untuk menarik perhatian masyarakat serta memberikan motivasi kepada para pengunjung. Strategi ini didukung pula dengan pemanfaatan media sosial, seperti Instagram, website, YouTube, dan platform digital lainnya, sebagai sarana untuk memperluas jangkauan komunikasi dan promosi perpustakaan.

Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada objek kajian, yaitu sama-sama mengkaji tentang strategi komunikasi yang diterapkan di lingkungan perpustakaan. Selain itu, metode penelitian yang digunakan juga memiliki kesamaan, yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam kedua penelitian tersebut pun serupa, meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam dan komprehensif terkait dengan implementasi strategi komunikasi di perpustakaan.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada tujuan penelitian. Penelitian sebelumnya berfokus pada

pelayanan prima terhadap pengunjung, sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan berfokus pada upaya peningkatan jumlah pengunjung perpustakaan. Selain itu, lokasi penelitian juga berbeda, di mana penelitian sebelumnya dilakukan di tempat yang berbeda dari lokasi yang menjadi fokus penelitian ini.

Kelima penelitian terdahulu tersebut memberikan manfaat penting sebagai landasan peneliti dalam menyusun strategi komunikasi Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Cirebon Pustaloka Gunung Jati dalam meningkatkan minat berkunjung masyarakat. Penelitian di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar menunjukkan pentingnya pengelolaan layanan, koleksi, dan promosi yang efektif untuk menarik pemustaka. Strategi komunikasi yang diterapkan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Karanganyar menekankan peran media sosial dan kolaborasi komunitas sebagai sarana meningkatkan partisipasi publik. Studi tentang perpustakaan pesantren menyoroti pendekatan berbasis budaya dan nilai religius, yang relevan untuk konteks lokal masyarakat Cirebon. Penelitian mengenai perpustakaan pasca pandemi memberikan wawasan tentang adaptasi layanan berbasis digital dan hybrid guna menjawab perubahan perilaku pengguna. Sementara itu, strategi komunikasi Humas Perpustakaan Soeman HS Riau menegaskan pentingnya pelayanan prima dan citra institusi dalam menarik dan mempertahankan pengunjung. Keseluruhan temuan tersebut menjadi acuan penting dalam merancang strategi komunikasi yang tepat, kontekstual, dan inovatif di Pustaloka Gunung Jati.